Volume 7 Issue 1 (2023) Pages 197-210
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Mumayzizah Miftahul Jannah[1]✉, Harun[1]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3800

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi guru PAUD tentang Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles & Huberman. Jumlah populasi penelitian ini 43 guru PAUD dan sampel 5 Guru PAUD dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan angket dan wawancara. Penelitian ini menghasilkan dan menyimpulkan bahwa presepsi guru PAUD tentang pengertian Kurikulum Merdeka yaitu Kurikulum Merdeka mampu mengembangkan minat dan bakat anak yang bermanfaat untuk guru (memberi kebebasan dan memudahkan) dan siswa (beradaptasi dengan lingkungan sekitar) serta Kurikulum Merdeka memiliki perangkat ajar yang dapat mengurangi beban dan mewujudkan pembelajaran maksimal sehingga peran guru sebagai perancang modul dan fasilitator dalam memberikan pembelajaran berjalan secara maksimal. Presepsi guru PAUD dalam persiapan menuju Kurikulum Merdeka yaitu guru bersama lembaga harus dapat meningkatkan kopetensi pendidik.
Kata Kunci: *persepsi guru; guru paud; kurikulum merdeka*

Abstract
This study aims to examine the perceptions of PAUD teachers about the Independent Curriculum (knowledge and preparation for the application of the Independent Curriculum). This research uses a descriptive qualitative method with a case study type. This study uses the Miles & Huberman analysis technique. The total population of this study was 43 PAUD teachers and a sample of 5 PAUD teachers using a purposive sampling technique. Data collection techniques with questionnaires and interviews. This research resulted in and concluded that PAUD teachers' perceptions of the meaning of the Independent Curriculum, namely the Independent Curriculum is able to develop children's interests and talents that are useful for teachers (giving freedom and facilitating) and students (adapting to the surrounding environment) and the Merdeka Curriculum has teaching tools that can reduce the burden and realizing maximum learning so that the role of the teacher as a module designer and facilitator in providing learning runs optimally. The perception of PAUD teachers in preparation for the Independent Curriculum is that teachers and institutions must be able to increase the competence of educators.
Keywords: *teacher perception; early childhood teacher; independent curriculum*

Copyright (c) 2023 Mumayzizah Miftahul Jannah & Harun Rasyid.

✉ Corresponding author :
Email Address : mailto: mumayzizah@gmail.com (Blora, Jawa Tengah)
Received 14 October 2022, Accepted 5 January 2023, Published 11 January 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3800

Pendahuluan

Pandemi covid 19 menjadi bencana besar untuk semua negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Adanya pandemi covid 19 mempengaruhi banyak sektor kehidupan manusia. Pendidikan menjadi sektor salah satu sektor yang diharapkan dapat beradaptasi lebih cepat. Pendidikan menekankan pada upaya pembentukan generasi bangsa atau peserta didik hingga mampu melaksanakan atau menjalankan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial dalam menjalankan kehidupan bernegara dan bermasyarakat (Muslim, 2022). Pelaksanaan pendidikan pada masa pandemi covid 19 di Indonesia pada berbagai jenjang termasuk pendidikan anak usia dini, menjadi mengalami berbagai tantangan. Pada masa pandemi covid 19 sebanyak 1,7 miliar anak atau siswa terpaksa tidak menjalani pembelajaran secara langsung sehingga merasakan berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran (Suhandi & Robi'ah, 2022). Kesulitan dalam proses pembelajaran masa pandemi covid 19 dikarenakan belum ada kesiapan sekolah terutama pada pendidik atau guru dalam memberikan pembelajaran secara *online* (Maulida, 2022). Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan kurikulum yang mampu disesuaikan dengan keadaan atau situasi (Muslim, 2022).

Kebijakan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai lembaga pemerintah yang menentukan arah pendidikan dan kurikulum sudah sangat dinantikan oleh seluruh sekolah di Indonesia. Kurikulum adalah dasar atau pedoman pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah (Angga, 2022). Kurikulum membutuhkan keterlibatan yang kritis sehingga mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah (Lowe & Yunkaporta, 2013). Kurikulum yang digunakan Indonesia sebelum pandemi covid 19 menggunakan kurikulum 2013 (Maulida, 2022). Pelakasaan pembelajar di masa pandemi covid 19 dengan menggunakan kurikulum 2013 dirasa oleh Kemendikbudristek sangat kompleks untuk dilaksanakan (Iskandar et al., 2022).

Langkah yang dilakukan Kemendikbudristek yaitu melakukan perubahan kurikulum yang diharapkan mampu memberikan inovasi dalam pembelajaran (Fitriyah & Wardani, 2022). Perubahan kurikulum diharapkan mampu mencetak generasi yang milenial sehingga mampu memahami ilmu atau materi yang diajarkan secara cepat dan tepat (Indarta et al., 2022). Perubahan kurikulum berdampak positif dan negatif untuk kualitas pendidikan. Dampak positif yang muncul yaitu siswa atau anak dapat belajar mengikuti perbedaan zaman dan perkembangan teknologi yang didukung oleh kepala sekolah, guru, anak atau siswa lainnya, serta lembaga pendidikan. Dampak negatif yang muncul yaitu siswa atau anak tidak mampu secara cepat beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran kurikulum baru dan mengakibatkan kualitas pendidikan yang kurang baik atau buruk (Asnawi et al., 2022).

Pada masa pandemi covid 19 di 2021 hingga 2022, Kemendikbudristek memberikan kebijakan baru mengenai penggunaan kurikulum yang bisa digunakan dalam satuan pendidikan yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka (Maulida, 2022). Kurikulum Merdeka menjadi gagasan dalam transformasi bidang pendidikan Indonesia sehingga mampu mencetak generasi di masa depan yang unggul (Angga et al., 2022). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dengan cara mengembangkan profil anak atau siswa sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandungan 5 sila Pancasila serta dapat dasar atau bekal dalam kehidupannya (Safitri et al., 2022). Kurikulum Merdeka sangat mengutamakan kebutuhan dan minat anak atau siswa sehingga dapat menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat (Anwar, 2021). Kurikulum Merdeka dibuat dengan struktur kurikulum kegiatan pembelajaran intrakulikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) (Nahdiyah et al., 2022). Cakupan dimensi yang tertuang dalam Kurikulum Merdeka antara lain yaitu bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, beriman, mandiri, berkebinekaan global, bergotong-royong, kreatif, dan bernalar kritis (Lestariningrum, 2022). Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum Merdeka lebih diarahkan pada kebutuhan anak atau siswa (Indarta, 2022).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3800

Program sekolah penggerak merupakan salah satu solusi yang diberikan oleh pemerintah untuk membenahi sistem pendidikan yang ada di Indonesia (Musa et al., 2022). Sekolah penggerak yang menggunakan Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menjadi sekolah yang mengembangkan karakter dan hasil belajar siswa serta mampu menggerakkan sekolah lainnya untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka (Rizal et al., 2022). Program sekolah penggerak, secara bertahap dilaksanakan dan memerlukan pendampingan secara terstruktur pada sekolah yang sudah dinyatakan lulus untuk menjadi sekolah penggerak (Sumarsih et al., 2022). Sekolah penggerak dibentuk pada semua jenjang termasuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Musa et al., 2022). Berdasarkan data yang didapatkan dari website Kemendikbudristek di Kabupaten Bangkalan Madura terdapat 528 TK, 286 KB, dan 13 TPA dan 17 sekolah diantaranya Sekolah yang ditetapkan lolos menjadi sekolah penggerak pada 2022 (Madura News Media, 2022). Data di Kecamatan Bangkalan Madura yang merupakan kecamatan dari Dinas Pendidikan Bangkalan yang dapat di akses pada https://dapo.kemdikbud.go.id/, terdapat 55 TK, 31 KB, dan 9 TPA. Pada 2022-2023, Kurikulum Merdeka di jenjang PAUD ditetapkan secara bertahap (Nurwiatin, 2022). Berdasarkan hasil data yang berisikan pertanyaan "Apakah sudah mengetahui secara detail tentang Kurikulum Merdeka?" (memilih sudah atau belum) yang telah disebar pada 55 TK di Kecamatan Bangkalan Madura pada 16 Oktober 2022 oleh peneliti. Data awal yang terkumpul yaitu 43 data atau sekolah yang masing-masing diwakili oleh 1 guru belum mengetahui secara detail informasi terkait Kurikulum Merdeka dan 7 sekolah tidak memberikan balasan dan dianggap tidak bersedia menjadi narasumber.

Guru PAUD sebagai pelaksana pendidikan atau pembelajaran memiliki pengaruh besar atas keberhasilan kurikulum yang dilaksanakan. Guru termasuk guru PAUD berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dengan kompetensi pendidik yang baik dan diharapkan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal sehingga mampu menstimulasi perkembangan anak di sekolah dan menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan (Eliza et al., 2022). Guru termasuk guru PAUD diberikan kebebasan untuk menterjemahkan dan mengembangkan kurikulum sebelum proses pembelajaran dimulai dan dijabarkan pada anak sehingga guru dapat menjawab kebutuhan anak ketika proses belajar mengajar dilakukan (Indarta et al., 2022).

Guru termasuk guru PAUD yang berperan sebagai pendidik diharapkan selalu siap untuk berkembang secara professional (berkolaborasi dengan guru lainnya) dalam melakukan paktik pengajaran dan penelitian atau kebijakan serta pengetahuan yang baik (Bouckaert & Kools, 2018). Pengetahuan tersebut termasuk pemahaman tentang kurikulum yang digunakan di sekolah. Pengetahuan dan pemahaman guru akan membentuk persepsi yang baik sehingga mampu mengembangkan dan menjalankan kurikulum secara baik. Persepsi merupakan kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan lalu memfokuskan pikiran pada sesuatu hal, dan bagaimana menginterpretasikannya (Satriana et al., 2022). Persepsi merupakan proses dari otak untuk menafsirkan segala informasi sensorik dengan mengubahnya menjadi suatu gambaran yang berarti perihal dunia (Nevid, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2021) mengungkapkan persepsi guru PAUD tentang Kurikulum Merdeka yaitu menekankan pada cara berfikir guru tentang pengetahuan dan kesiapan berupa rancangan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari jawaban atas pertanyaan "Apakah guru aktif dalam mencari informasi atau mengikuti pelatihan dan seminar tentang Kurikulum Merdeka secara lengkap (prinsip dasar, profil pelajar pancasila, serta CP dan ATP)?" pada guru PAUD di Kecamatan Bangkalan Madura pada 23 Oktober 2022 oleh peneliti. Hasil didapatkan yaitu 5 guru dari 43 guru yang mewakili sekolahnya masing-masing, sudah mengikuti seminar atau pelatihan secara lengkap tentang Kurikulum Merdeka. Pertimbangan tersebut diperlukan peneliti untuk mendapatkan data yang maksimal karena guru sudah mengikuti pelatihan atau seminar secara lengkap.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3800

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Anwar (2021) yaitu jumlah partisipan dalam penelitian ini 5 guru PAUD dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara, serta lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bangkalan. Penelitian Anwar, (2021) dilakukan dengan 16 guru PAUD dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan FGD, serta lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Madiun. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berharap, dengan adanya penelitian ini, mampu memberikan pandangan lebih dalam tentang persepsi guru PAUD tentang Kurikulum Merdeka selain itu dapat memaparkan peran guru dan juga persiapan yang dilakukan oleh sekolah. Pentingnya persepsi guru PAUD tentang pemahaman atau proses berfikir dan kesiapan sekolah untuk mengaplikasikan Kurikulum Merdeka menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji presepsi guru PAUD tehadap pengetahuan dan persiapan menuju aplikasi Kurikulum Merdeka.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini mengkaji tentang persepsi guru terhadap pengetahuan dan persiapan sekolah menuju aplikasi Kurikulum Merdeka. Penelitian kualitiatif deskriptif dapat mengdeskriptifkan, menggambarkan, dan menyelidiki suatu persepsi, faktor yang mempengaruhi, pengetahuan pengalaman atas fenomena tertentu, keyakinan, dan sikap (Suardi, 2017). Jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian yang mampu memaparkan suatu atau sebuah fenomena yang terjadi dengan mendeskripasikan kasus yang terjadi (Hodgetts & Stolte, 2012).

Penilitian ini dilakukan di Kabupaten Bangkalan Madura. Teknik penentuan populasi dan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Ketentuan pengambilan populasi yaitu kecamatan dimana Dinas Pendidikan Bangkalan berada yaitu Kecamatan Bangkalan. Populasi dalam penetian ini yaitu 43 TK di Kecamatan Bangkalan bersedia menjadi responden dan bukan merupakan sekolah penggerak pada 6 Oktober 2022. Sampel penelitian ditentukan dari hasil data dari 43 guru yang sudah menyatakan persetujuan untuk menjadi responden. Angket yang diberikan pada 23 Oktober 2022 yaitu angket tertutup (iya atau tidak). Angket tersebut berisikan pertanyaan tentang keikutsertaan dalam pelatihan atau seminar mengenai menjawab sudah atau belum mengikuti seminar yang membahas tentang prinsip dasar, profil pelajar pancasila, serta CP dan ATP dalam Kurikulum Merdeka. Pertimbangan terkait keikutsertaan pada pelatihan atau seminar ini yaitu diharapkan guru mampu memberikan persepsi tentang kesiapan dan persiapan sekolah untuk mengaplikasikan Kurikulum Merdeka walaupun bukan merupakan guru di sekolah penggerak. Hasil yang didapatkan yaitu 5 guru yang sudah mengikuti seminar tentang Kurikulum Merdeka dari prinsip dasar, profil pelajar pancasila, serta CP dan ATP.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara angket dan wawancara. Tabel 1 disajikan kisi-kisi instrumen angket dan pedoman wawancara dalam penelitian ini. Validasi instrumen dilakukan pada 12 orang yaitu terdiri dari kepala PAUD, guru PAUD, dan Dosen PAUD yang pernah menjadi guru dan memiliki keikutsertaan dalam seminar atau pelatihan tentang Kurikulum Merdeka di Madura. Hasil validitas dan reabilitas instrumen penelitian disajikan pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa dari 15 item, 9 item memiliki nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel sehingga 9 item dalam kisi-kisi atau instrumen ini dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam penelitian. Terdapat 7 item yang memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel sehingga 7 item tersebut tidak dapat digunakan pada penelitian ini.

Reabilitas data digunakan untuk melihat apakah instrumen ini reliabel untuk digunakan, tabel 3 disajikan hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini. Berdasarkan hasil tabel *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* dengan data 0.768 lebih dari 0.6 yang berarti semua item dapat digunakan dalam penelitian ini, namun karena terdapat 7 item yang tidak valid, maka penelitian ini menggunakan 9 item. Angket yang diberikan kepada 5 guru sebagai subyek penetian merupakan angket tertutup (iya dan tidak) dengan 9 pertanyaan mengenai

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3800

persepsi guru PAUD terhadap pengetahuan (pengertian, manfaat, perangkat ajar, dan peran guru) dan persiapan menuju aplikasi Kurikulum Merdeka. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan tentang persepsi guru PAUD terhadap pengetahuan (pengertian, manfaat, perangkat ajar, dan peran guru) Kurikulum Merdeka dan persiapan menuju aplikasi Kurikulum Merdeka. Analisis penelitian dilakukan dengan mengunakan sesuai tahapan Miles & Huberman

Tabel 1. Instrumen / Pedoman Angket dan Wawancara

Instrumen	No Item	Item
Pengertian	1	Pengertian Kurikulum Merdeka
	2	Keunggulan Kurikulum Merdeka
	3	Capaian pembelajaran Nilai Agama dan Budi Pekerti
	4	Capaian pembelajaran Jati Diri
	5	Capaian pembelajaran Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni
	6	Asesmen atau penilaian Kurikulum Merdeka
	7	Profil pelajar Pancasila
	8	Karakteristik yang bisa muncul pada kegiatan profil pelajar Pancasila
Manfaat	9	Manfaat Kurikulum Merdeka untuk guru
	10	Manfaat Kurikulum Merdeka untuk anak didik
Perangkat ajar	11	Modul Kurikulum Merdeka
Peran guru	12	Peran Guru dalam memahami Kurikulum Merdeka
	13	Peran Guru dalam mengaplikasikan Kurikulum Merdeka
Kesiapan	14	Persiapan Sekolah
Sekolah	15	Kesiapan Guru

Tabel 2. Validitas Instrumen Penelitian

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item1	.612	.576	Valid
Item2	.661	.576	Valid
Item3	.435	.576	Tidak Valid
Item4	.172	.576	Tidak Valid
Item5	.367	.576	Tidak Valid
Item6	.318	.576	Tidak Valid
Item7	-024	.576	Tidak Valid
Item8	465	.576	Tidak Valid
Item9	.676	.576	Valid
Item10	.579	.576	Valid
Item11	.579	.576	Valid
Item12	.661	.576	Valid
Item13	.612	.576	Valid
Item14	.684	.576	Valid
Item15	.585	.576	Valid

Tabel 3. Reabilitas Instrumen Penelitian

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.760	.768	15

Alur penelitian ini akan diperjelas berdasarkan analisis penelitian Miles & Huberman dengan bagan pada gambar 1.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3800

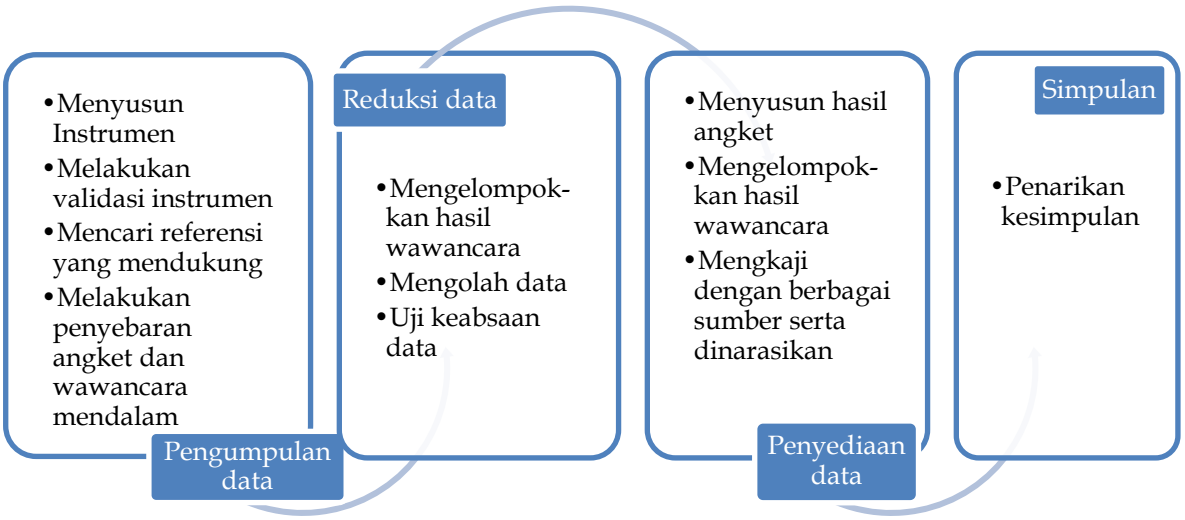

Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian (Miles & Huberman)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memaparkan persepsi guru PAUD di Bangkalan terhadap pengetahuan (pengertian, manfaat, perangkat ajar, dan peran guru) Kurikulum Merdeka dan persiapan menuju aplikasi Kurikulum Merdeka. Lima guru atau responden memberikan persepsi dan dideskripsikan dengan pembahasan berikut ini.

Persepsi Guru PAUD Terhadap Pengetahuan Tentang Kurikulum Merdeka

Persepsi guru PAUD terhadap pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka bisa dijelaskan berdasarkan 4 aspek penting. Empat aspek tersebut yaitu pengertian kurikulum merdeka, manfaat Kurikulum Merdeka untuk guru dan anak, perangkat ajar yang digunakan, dan peran guru untuk mengaplikasikan Kurikulum Merdeka.

Tabel 4. Hasil Angket Persepsi Guru PAUD (Pengetahuan)

No	Item	Narasumber yang Mengetahui
1	Pengertian Kurikulum Merdeka	5
2	Keunggulan Kurikulum Merdeka	5
3	Manfaat Kurikulum Merdeka untuk guru	5
4	Manfaat Kurikulum Merdeka untuk anak didik	5
5	Modul Kurikulum Merdeka	5
6	Peran Guru dalam memahami Kurikulum Merdeka	5
7	Peran Guru dalam mengaplikasikan Kurikulum Merdeka	5

Berdasarkan tabel 3, semua guru PAUD yaitu 5 guru memiliki pengetahuan tentang 7 item yang sudah dipaparkan. Tujuh item yang diberikan berdasarkan kevalidan uji validitas yang telah dilakukan. Tahap selanjutnya akan digali presepsi guru PAUD tentang Kurikulum Merdeka melalui wawancara yang dijabarkan lebih jelas. Persepsi guru PAUD terhadap pengetahuan tentang pengertian Kurikulum Merdeka pada 5 guru atau responden, memiliki persepsi yang sama. Lima responden berpendapat bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang mampu mengembangkan minat dan bakat anak. Dua guru menjelaskan pada wawancara berikut:

> *Kurikulum Merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat (g.1).*
> *Metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat (g.5).*

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3800

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan 2 guru atau responden lainnya, yang menyatakan bahwa:

> *Metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan dan berfokus pada bakat dan minat anak dan siswa (g.2).*
> *Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar anak mampu mengembangkan bakat dan minat anak (g.3).*

Pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh seorang guru atau responden serta mengungkapkan adanya kebebasan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dijelaskan pada wawancara berikut:

> *Kurikulum yang dibuat oleh pemerintah yang mengacu pada kebebasan anak dalam belajar sehingga mampu meningkatkan minat dan bakat anak usia dini (g.4).*

Kurikulum Merdeka dapat dimaknai secara beragam karena setiap pendidik berhak untuk menjelaskan pengertian Kurikulum Merdeka dengan hasil pemikirannya sendiri. Kurikulum Merdeka dibuat oleh pemerintah dengan berbagai tujuan dan maksud termasuk Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan dan mengasah minat serta bakat anak dengan terbuka atau bebas. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Lestariningrum, 2022) yang menyatakan bahwa paradigma konsep dalam pembelajaran yang lebih terbuka, fleksibel, serta dinamis karena PAUD sebagai fase fondasi pada Kurikulum Merdeka di mana anak lebih distimulasi sesuai potensi, minat, dan bakat anak.

Berbagai pendapat juga memperkuat tentang presepsi guru PAUD terhadap pengetahuan tentang pengertian Kurikulum Merdeka. Fahmi et al., (2022) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dalam Kurikulum Merdeka berpatokan kepada esensi belajar anak sehingga mampu mengasah bakat dan minatnya. Wahono, (2022) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mengasah bakat dan minat anak sejak dini yang difokuskan kepada materi yang esensial, kompetensi anak, dan pengembangan karakter anak. Hal tersebut juga diperkuat oleh Khoirurrijal et al., (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan pada mengembangkan minat dan bakat anak usia diniatau siswa sehingga memiliki sikap menyenangkan dan kreatif.

Persepsi guru PAUD terhadap pengetahuan tentang manfaat Kurikulum Merdeka untuk 5 guru atau pendidik, memiliki presepsi yang sama. Presepsi dari 5 guru atau responden yaitu guru merasa Kurikulum Merdeka memiliki sifat yang lebih bebas sehingga guru lebih leluasa dalam menyusun pembelajaran. Kebebasan itu membuat upaya memaksimalkan kompetensi anak lebih berhasil. Hal tersebut terungkap dari hasil wawancara berikut:

> *Manfaat Kurikulum Merdeka untuk guru adalah untuk mampu mengembangkan kompetensi peserta didik dan lebih bebas dalam menyusun modul ajar atau kegiatan (g.3).*
> *Belajar lebih bersifat memberikan kebebasan bagi seluruh komponen dalam satuan pendidikan mulai dari sekolah guru hingga siswa (g.1).*

Presepsi tentang manfaat Kurikulum Merdeka untuk guru yang lebih menekankan kepada kebebasan yaitu guru mampu lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun pembelajaran hingga mampu memaksimalkan potensi anak. Presepsi manfaat Kurikulum Merdeka lainnya yaitu beban administrasi yang berkurang atau mempermudah pekerjaan guru. Adapun manfaat lainnya yaitu guru mampu lebih kreatif dan inovatif dan dijelaskan dalam wawancara berikut:

> *Guru menjadi lebih kreatif dan dituntut untuk berinovasi yang dibuat secara lebih bebas dalam menyajikan materi pembelajaran pada anak (g.4).*

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3800

Beban administrasi guru berkurang atau mempermudah kerjaannya guru, guru juga jadi lebih kreatif dan inovatif, kompetensi guru lebih meningkat, dan memberikan kebebasan dalam menyusun perangkat ajar (g.5).
untuk memudahkan para guru dalam memberikan pembelajaran karena lebih bebas dalam menyusun kegiatan bersama anak (g.2).

Berdasarkan wawancara tersebut, terlihat bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan pada guru PAUD untuk lebih kreatif dalam memberikan pemberlajaran. Pendapat Suhandi dan Robi'ah serta Daga memperkuat presepsi guru PAUD tentang manfaat Kurikulum Merdeka. Suhandi & Robi'ah (2022) menyatakan bahwa kurikulum mampu memulihkan dan mengembalikan posisi dari guru dengan kebebasan dan keluwesan tersebut. Daga (2021) juga memiliki pendapat yang sama yaitu kebebasan yang dimiliki guru dalam pembelajaran sejalan dengan makna proses merdeka belajar yang sebenar-benarnya. Presepsi lainnya juga terkait dengan pembuatan pembelajaran atau kegiatan bersama anak atau siswa. Indarta et al., (2022) juga berpendapat bahwa Kurikulum Merdeka mampu membuat guru dan siswa secara bersamaan menyusun kurikulum (tujuan, metode, materi, serta evaluasi) dengan merdeka atau bebas.

Persepsi guru PAUD terhadap pengetahuan tentang manfaat Kurikulum Merdeka untuk anak. Presepsi yang muncul dari 5 guru atau responden menuju pada satu kata yaitu adaptasi. Adaptasi yang dimaksud yaitu dengan pembelajaran yang bebas dan disusun bersama antara guru dan anak, anak mampu lebih mudah beradaptasi atau bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat dijelaskan dari hasil wawancara berikut:

Manfaat Kurikulum Merdeka untuk murid memberikan kesempatan kepada siswa bebas berekspresi mulai dari menyatakan pendapat berdiskusi sehingga anak lebih mudah beradaptasi (g.3).
Anak belajar lebih bebas, pembelajaran yang dipilih anak sesuai dengan keinginan sendiri yang dilakukan bersama teman satu kelas (g.5).
Anak dapat beradaptasi dengan lingkungan dan lebih dekat dengan sesama teman karena pembelajaran yang diputuskan bersama-sama (g.2).
Pembelajaran yang diterima lebih sesuai dengan cara belajar anak karena anak bisa secara bersama menentukan kegiatan sehingga memudahkan untuk beradaptasi dengan lingkungan (g.4).
Anak menjadi lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan karena pemberlajaran dibuat lebih dekat dengan sesama teman (g.1).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa proses beradaptasi terhadap lingkungan merupakan hasil yang terlihat dari pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka. Presepsi tersebut diperkuat dengan pendapat Mantra et al., (2022) yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka terutama pada proyek pelajar pancasila, anak atau siswa untuk memiliki berbagai keterampilan dan beradaptasi dengan kehidupan bermasyarakat. Indarta et al., (2022) juga memiliki pendapat bahwa kurikulum merkeda diutamakan pada kebutuhan anak atau siswa sebagai sumber daya alam sehingga mampu beradaptasi dan bersaing di masyarakat. Guru menjadi fasilitator dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan anak sehingga mampu bersosialisasi dengan masyarakat (Parkinson & Jones, 2019).

Persepsi guru PAUD terhadap pengetahuan tentang perangkat ajar Kurikulum Merdeka untuk 5 guru atau pendidik, memiliki 2 fokus atau inti yaitu mengurangi beban guru dan mewujudkan pembelajaran yang maksimal. Presepsi 3 guru PAUD tentang perangkat ajar yang mampu mengurangi beban adminsitrasi guru, tertuang dari hasil wawancara berikut:

Menurut saya modul kuriklum merdeka mampu mengurani beban administrasi dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar menjadi mudah dan lancer (g.2).
Pendapat saya tentang modul Kurikulum Merdeka yaitu lebih membebaskan anak dalam mengembangkan potensi anak, lebih memfasilitasi guru dalam pembelajaran (g.3).
Sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran kelas tanpa harus ribet tanpa RPPH (g.5).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3800

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa perangkat ajar pada Kurikulum Merdeka dapat mengurangi beban guru secara administrasi. Maulida (2022) memperkuat presepsi guru atau responden yang menyatakan bahwa fungsi dari modul ajar yaitu mengurangi beban yang dimiliki guru dalam memberikan materi sehingga guru mampu membantu anak atau siswa dalam proses pembelajaran. Presepsi 2 guru atau responden lainnya yaitu perangkat ajar mampu membantu dalam proses pembelajaran sehingga mampu memaksimalkan pembelajaran. Hal tersebut tertuang dalam hasil wawancara berikut:

> *Modul Kurikulum Merdeka mejelaskan secara mendetail mulai dari tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, susunan kegiatan, peta konsep sampai pada rencana penilaian sehingga mampu melakukan pembelajaran lebiih maksimal (g.4).*
> *Saya setuju dengan penerapan Kurikulum Merdeka, karena Kurikulum Merdeka memiliki keunggulan lebih fokus pada materi yang penting atau esensial, sehingga belajar lebih mendalam dan tidak terburu-buru. Guru nantinya dapat mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik, serta diharapkan mampu membentuk pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan (g.1).*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa modul atau perangkat membantu guru dalam proses pemberlajaran. Hasil penelitian Khikmiyah et al., (2022) menyimpulkan bahwa guru PAUD mampu merancang perangkat pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan dasar 6 komponen yang ada yaitu informasi umum, komponen inti, komponen elemen capaiaan pembelajaran pada tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang berpusat dengan anak, kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan, dan kesesuaian asesmen yang memperkuat presepsi guru PAUD tentang modul Kurikulum Medeka yang dianggap lebih detail. Pendapat Putri et al., (2022) juga memperkuat presepsi guru PAUD tentang perangkat ajar atau modul Kurikulum Merdeka yang menyakatan bahwa penyusunan modul atau RPP dalam proses pembelajaran sangat penting dan harus dibuat secara maksimal mengasah potensi anak usia dini karena modul atau RPP merupakan rancangan yang akan dilakukan guru ketika proses pemberlajaran.

Persepsi guru PAUD terhadap pengetahuan tentang peran guru dalam pengaplikasikan Kurikulum Merdeka. Presepsi yang muncul berfokus pada 2 inti yaitu guru sebagai perancang modul atau perangkat pembelajaran dan merupakan fasilitator utama dalam memberikan pembelajaran yang mampu mamaksimalkan potensi anak. Dua responden menyatakan bahwa guru berperan sebagai perancang modul. Hal tersebut terungkap dari hasil wawancara berikut:

> *Guru sebagai fasilitator dalam membuat pembelajaran atau RPP yang bermakna untu anak (g.4).*
> *Pengaplikasian Kurikulum Merdeka dalam menciptakan pembelajaran yang merdeka dalam bentuk modul (g.5).*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa guru PAUD mampu menciptakan pemberlajaran lewat modul. Maulida (2022) memperkuat presepsi guru PAUD tentang modul atau RPP yang menyatakan bahwa guru termasuk guru PAUD berperan dalam mengembangkan modul ajar atau RPP sebelum proses pembelajaran dilakukan. Hasil penelitian Khikmiyah et al., (2022) juga memperkuat presepsi guru PAUD yang menyimpulkan bahwa guru mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan minat dan juga mampu sejalan dengan budaya bangsa. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Indarta et al., (2022) yang mengungkap bahwa guru termasuk guru PAUD bisa menggunakan model atau RPP dengan pengetahuan (*knowledge*) dan teknologi (*technology*) untuk membantu dalam perkembangan anak usia dini sehingga anak PAUD memiliki keterampilan *critical thinking, communication, collaboration,* dan *creativity* untuk bisa mudah beradaptasi. Fitriyah & Wardani (2022) juga memiliki pendapat yang sama yaitu guru PAUD mampu membuat pembelajaran dengan prinsip fleksibilitas sesuai kondisi dan berpihak penuh pada anak usia dini.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3800

Tiga guru atau responden lainnya menyatakan bahwa guru berperan penting karena merupakan fasilitator utama dalam memberikan pembelajaran yang mampu mamaksimalkan potensi anak. Hal tersebut terungkap dari hasil wawancara berikut:

> *Guru memiliki peran dalam memberikan pembelajaran yang maksimal dengan memberikan kegiatan yang menarik dan bermakna (g.2).*
> *Peran guru sangat penting karena membantu dalam menstimulasi segala aspkek perkembangan anak (g.1).*
> *Guru berperan menjadi fasilitator dalam memaksimalkan potensi anak dan juga untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran (g,3).*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa guru PAUD mampu memaksimalkan perannya untuk membantu anak usia dini meningkatkan segala perkembangan atau potensi anak. Pendapat Muslim (2022) memperkuat presepsi guru dengan menyatakan bahwa peran guru yaitu harus memiliki pengetahuan dan mampu memahami kebutuhan dan kemampuan anak atau siswa serta dapat mengembangkan kemapuan pikir, moral, dan sosial anak atau siswa. Peran guru termasuk guru PAUD antara lain yaitu sebagai pembimbing, peneliti, fasilitator, peneliti, dan pengembang kurikulum (Lunenberg et al., 2013). Guru termasuk guru PAUD harus mampu mengembangkan diri untuk mampu memberikan pembelajaran yang inovatif termasuk pembelajaran tentang teknologi (Chien et al., 2012; Uerz et al., 2018). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Anwar, 2021) yang menyatakan bahwa guru PAUD harus memiliki kreatifitasan dalam memberikan materi sehingga anak mampu menemukan, memadukan, menganalisis, mensintesa, dan menciptakan pengetahuan anak untuk kecakapan hidup masa depan.

Persepsi Guru PAUD Terhadap Persiapan Menuju Aplikasi Kurikulum Merdeka

Persepsi guru PAUD tidak hanya tentang pengetahuan namun juga tentang persiapan dan kesiapan sekolah serta guru dalam mempersiapkan lembaga sehingga kurikulum yang dilakukan bisa berjalan dengan baik dan maksimal. Berikut ini adalah hasil angket tentang persiapan dan kesiapan guru PAUD menuju aplikasi kurikulum merdeka:

Tabel 5. Hasil Angket Persepsi Guru PAUD (Persiapan)

No	Item	Narasumber yang Menerapkan
1	Persiapan Sekolah	5
2	Kesiapan Guru	5

Berdasarkan tabel 5, semua guru PAUD yaitu 5 guru memiliki persiapan atau kesiapan tentang 2 item yang sudah dipaparkan untuk selanjutnya akan digali presepsi guru PAUD tentang Kurikulum Merdeka melalui wawancara yang dijelaskan lebih dalam. Dua item yang diberikan berdasarkan kevalidan uji validitas yang telah dilakukan.

Setiap perubahan termasuk perubahan kurikulum pasti memerlukan penyesuaian dalam banyak hal. Presepsi lima guru atau responden menyakatan 2 fokus dalam persiapan menuju Kurikulum Merdeka yaitu implementasi dalam menjalankan Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kopetensi pendidik. Hal tersebut dipaparkan dalam wawancara berikut:

> *Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, perencanaan program sekolah yang kolaboratif, memulai berbagai praktek, membiasakan refleksi, peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah (g.1).*
> *Kalau tugas guru membuat modul ajar untuk diajarkan ke anak-anaknya. Kalau kepala sekolah membuat visi misi (g.5).*
> *Persiapan guru/sekolah dalam mengaplikasikan Kurikulum Merdeka yaitu memahami regulasi atau peraturan penerapan Kurikulum Merdeka, menyiapkan dokumen, menganalisis capaian pembelajaran,*

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3800

> *menyusun perangkat ajar, dan memahami prinsip assemen atau penilaian pembelajaran Kurikulum Merdeka (g.3).*
> *Memahami penerapan Kurikulum Merdeka, menganalisis capaian pembelajaran, dan menyusun perangkat ajar (g.2).*

Perangkat ajar dan segala administrasi dalam mengajar berdasarkan Kurikulum Merdeka namun juga kesiapan mental dan pikiran juga penting dalam menjalankan perubahan kurikum ini. Hal tersebut terungkap dari presepsi guru sebagai berikut:

> *Persiapan mental dan pikiran untuk menerima perubahan. Tidak berubah banyak, namun perubahan kurikulum saat ini sangat mendasar. Sehingga guru harus benar-benar mempersiapkan tenaga dan pikiran untuk belajar pengaplikasian Kurikulum Merdeka dengan tepat (g.4).*

Kesiapan guru menjadi faktor penting dalam menjalanan sistem pendidikan (kurikulum) yang berubah. Pendapat Angga et al., (2022) memperkuat presepsi guru PAUD tentang persiapan menyongsong pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menyatakan bahwa kepala sekolah dan guru PAUD harus mempersiapkan diri dengan melakukan analisis pembelajaran yang dilakukan di sekolah serta di sekolah penggerak (sudah melaksanakan kurikulum merderka), pertimbangan pemangku kebijakan, dan pelaksana pendidikan. Fitriyah & Wardani (2022) juga memperkuat presepsi guru PAUD yang menyatakan bahwa persiapan guru PAUD dalam Kurikulum Merdeka dengan mempersiapkan diri meningkan kopetensi pendidik dengan menggali informasi dan wawasan serta mengenai Kurikulum Merdeka dengan cara ikut serta dalam beberapa workshop dan pelatihan yang dibuat oleh lembaga pendidikan ataupun swasta.

Referensi penelitian terdahulu yang terbatas menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki topik dengan rumusan masalah yang belum banyak diteliti dalam penelitian pendidikan anak usia dini. Penelitian ini lebih detail memberikan presepsi guru PAUD tentang kurikulum merdeka, tidak sebatas tentang pengertian secara istilah tentang Kurikulum Merdeka namun juga manfaat dan peran guru serta kesiapan sekolah dan guru untuk mengaplikasikan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan terbaru dalam mengkaji tentang persepsi guru PAUD tentang Kurikulum Merdeka. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengkaji secara mendalam pada item-item pada kisi-kisi yang tidak valid dalam penelitian ini sehingga hasil yang didapatkan lebih mendalam dan maksimal.

Simpulan

Presepsi guru PAUD tentang Kurikulum Merdeka sangatlah penting dalam mengetahui dan menyiapkan dalam menjalankan Kurikulum Merdeka. Presepsi guru PAUD tentang pengertian Kurikulum Merdeka yaitu 1) Kurikulum Merdeka mampu mengembangkan minat dan bakat anak yang bermanfaat untuk guru (memberi kebebasan dan memudahkan) dan siswa (beradaptasi dengan lingkungan sekitar); 2) Kurikulum Merdeka memiliki perangkat ajar yang dapat mengurangi beban dan mewujudkan pembelajaran maksimal sehingga peran guru sebagai perancang modul dan fasilitator dalam memberikan pembelajaran berjalan secara maksimal untuk mengembangkan potensi anak. Presepsi guru PAUD dalam persiapan menuju Kurikulum Merdeka yaitu guru bersama lembaga harus dapat meningkatkan kopetensi pendidik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ini peneliti tujukan kepada para guru dan responden PAUD yang terlibat dan membantu dalam penelitian ini, reviewer yang telah memberikan berbagai masukan, dan editor Jurnal Obsesi yang telah membantu dan memfasilitasi penerbitan artikel penelitian ini.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3800

Daftar Pustaka

Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5877–5889. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149

Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *9*(1), 210–219. https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221

Asnawi, Abd. R., Setyowati, K., Alnisyar, A. A. R. N., Azhari, M. H. R., Mustiningsih, M., & Timan, A. (2022). Analisis Pembaharuan Kurikulum Darurat pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 786–794. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1824

Bouckaert, M., & Kools, Q. (2018). Teacher Educators as Curriculum Developers: Exploration of a Professional Role. *European Journal of Teacher Education*, *41*(1), 32–49. https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1393517

Chien, Y. T., Chang, C. Y., Yeh, T. K., & Chang, K. E. (2012). Engaging pre-service science teachers to act as active designers of technology integration: A MAGDAIRE framework. *Teaching and Teacher Education*, *28*(4), 578–588. https://doi.org/10.1016/j.tate.2011.12.005

Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(3), 1075–1090. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279

Eliza, D., Husna, A., Utami, N., & Putri, Y. D. (2022). Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 4663–4671. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2837

Fahmi, A., Aryani, M., & Najwa, L. (2022). Jurnal Teknologi Pendidikan: Strategi Peningkatan Mutu Melalui Kurikulum Merdeka di Perguruan Tinggi Swasta (Descriptive Study di Prodi Manajemen UNDIKMA). *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *7*(2), 168–175. https://doi.org/10.33394/jtp.v7i2.599

Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *12*(3), 236–243. https://doi.org/10.24246j.js.2022.v12.i3.p236-243

Hodgetts, D. J., & Stolte, O. E. E. (2012). Case-based Research in Community and Social Psychology: Introduction to the Special Issue. *Journal of Community & Applied Social Psychology*, *22*(5), 379–389. https://doi.org/10.1002/casp.2124

Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 3011–3024. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589

Iskandar, S., Sholihah Rosmana, P., Fauziyyah, D. H., Hasanah, I. A., Nada, L. N., & Puradireja, S. M. (2022). Pentingnya Kurikulum Darurat Covid-19 Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Sinektik*, *5*, 29–39. https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sin/article/view/7388

Khikmiyah, F., Huda, S., & Yunita, N. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Untuk Guru Paud Di Kabupaten Gresik. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(6), 2082–2091. http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/7397

Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.

Lestariningrum, A. (2022). Konsep Pembelajaran Terdefirensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*. https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2504

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3800

Lowe, K., & Yunkaporta, T. (2013). The inclusion of Aboriginal and Torres Strait Islander content in the Australian National Curriculum: A cultural, cognitive and socio-political evaluation. Curriculum Perspectives, 33(1). http://acsa.edu.au/pages/images/KLowe_article%20(2).pdf

Lunenberg, M., J. Dengerink, & F. Korthagen. (2013). *Het Beroep van Lerarenopleider: Professionele Rollen, Professioneel Handelen en Professionele Ontwikkeling van Lerarenopleiders*. Vrije Universiteit.

Madura News Media. (2022). *17 PAUD Di Bangkalan Masuk Program Sekolah Penggerak*. Madura News Media.

Mantra, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspadewi, K. R., & Wedasuwari, I. A. M. (2022). Persepsi Guru terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, *3*(5), 6313–6318. https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2073

Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, *5*(2), 130–138. https://doi.org/10.51476tarbawi.v5i2.392

Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. (2022). Upaya dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD dalam Mengembangkan Lembaga dan Memotivasi Guru untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4239–4254. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2624

Muslim, A. (2022). Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, *1*(1), 34–40. https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.35

Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau dari Konsep Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)-2022*. http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3324

Nevid, J. S. (2017). *Psikologi Konsepsi dan Aplikasi*. Nusa Media.

Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, *9*(2), 472–487. https://journalstkippgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/view/537

Parkinson, C., & Jones, T. (2019). Aboriginal people's aspirations and the Australian Curriculum: a critical analysis. *Educational Research for Policy and Practice*, *18*(1), 75–97. https://doi.org/10.1007/s10671-018-9228-4

Putri, C. A. D., Rindayati, E., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, *3*(1), 18–27. https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104

Rizal, M., Najmuddin, N., Iqbal, M., Zahriyanti, Z., & Elfiadi, E. (2022). Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 6924–6939. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415

Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7076–7086. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274

Satriana, M., Buhari, M. R., Makmun, M., Maghfirah, F., Haryani, W., Wahyuningsih, T., Wardana, H., Sagita, A. D. N., Oktamarina, L., & Bakar, A. A. (2022). Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Online: Fenomena Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 362–373. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1353

DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3800

Suardi, W. (2017). Catatan kecil mengenai desain riset deskriptif kualitatif. *Islam Nusantara*, *1*(1), 1–11.

Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5936–5945. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8248–8258. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216

Uerz, D., Volman, M., & Kral, M. (2018). Teacher educators' competences in fostering student teachers' proficiency in teaching and learning with technology: An overview of relevant research literature. In *Teaching and Teacher Education*, 70, 12–23. Elsevier Ltd. https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.11.005

Wahono, T. (2022). Penguatan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Agama Hindu Pada Sistem Pembelajaran Blok Implementasi Merdeka Belajar. *Jurnal Widya Aksara*, *27*(2). https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v27i2.189